

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hipotesis pertama dan kedua ini adalah :

1. Hipotesis pertama diterima artinya, bahwa jenis industri, pendapat auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, *extraordinary item* dan proporsi hutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay*, selama tahun 2002 dan 2003
2. Hipotesis kedua, untuk tahun 2002 variabel pendapat auditor dan proporsi hutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel jenis industri, ukuran KAP, ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan *extraordinary item* tidak berpengaruh signifikan.
Hipotesis kedua, untuk tahun 2003 pendapat auditor dan *extraordinary item* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel jenis industri, ukuran KAP, ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan proporsi hutang tidak berpengaruh signifikan.
3. **Pendapat auditor** secara parsial variabel tahun 2002 dan 2003 berpengaruh terhadap *audit delay*. Disebabkan karena proses pemberian pendapat *qualified opinion* membutuhkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit sehingga lebih lama dibandingkan pemberian pendapat *unqualified opinion*.
Proporsi hutang hanya signifikan pada tahun 2002 saja, karena banyak perusahaan memiliki hutang perusahaan yang besar tidak sebanding dengan

aktiva perusahaan sebagai jaminan hutang, menimbulkan keraguan *going concern* perusahaan, karena itu proporsi hutang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Extraordinary item, berpengaruh signifikan secara parsial hanya pada tahun 2003 saja dikarenakan perusahaan banyak yang merestrukturisasi hutang dengan cara kompensasi hutang dengan saham perusahaan, beberapa perusahaan menutup anak perusahaan. Hal ini membutuhkan waktu audit lebih lama sehingga pada tahun 2003 *extraordinary item* dapat memperpanjang *audit delay* perusahaan. Tahun 2002 beberapa perusahaan memasukkan restrukturisasi hutang sebagai unsur *extraordinary item* namun hutang yang direstrukturisasi tidak sebanyak pada tahun 2003 jadi pengaruhnya tidak terlalu signifikan.

Jenis industri tidak berpengaruh secara parsial karena perusahaan finansial maupun manufaktur bukan faktor penentu panjang atau pendeknya proses audit, Proses audit dapat lebih cepat mungkin dikarenakan jumlah tim yang ikut dalam audit, bila jumlah timnya banyak maka audit dapat dilaksanakan lebih cepat meskipun memeriksa perusahaan dengan persediaan fisik banyak.

Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, panjang pendeknya audit bukan dilihat dari besar kecilnya KAP namun dapat ditentukan dari besar kecilnya tim yang melakukan audit. Audit akan lebih cepat bila jumlah tim yang ditugaskan banyak dibandingkan dengan tim dengan jumlah sedikit.

Ukuran perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena proses audit dapat lebih cepat kemungkinan dikarenakan jumlah tim

yang ikut dalam audit, bila jumlah timnya banyak maka audit dapat dilaksanakan lebih cepat meskipun memeriksa perusahaan dengan persediaan fisik banyak

Laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan, Karena dalam mengaudit, auditor tidak berdasarkan perusahaan L/R. Prosedur audit yang dilakukan sama saja, kecuali perusahaan tersebut rugi terus menerus sehingga ada indikasi bangkrut maka melakukan perluasan audit untuk menyakinkan pendapat auditor

7.2 Saran

- Bagi perusahaan, disarankan untuk memberikan keleluasaan kepada KAP untuk melakukan audit pada saat jauh-jauh hari sebelum tahun tutup buku berakhir, misal dengan melakukan audit interim, sehingga Laporan keuangan dapat diterbitkan lebih awal daripada waktu sebelumnya. Memberikan kemudahan dan fasilitas kepada staf KAP yang bertugas dilapangan dengan menyediakan data yang diperlukan dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar dan wajar.
- Bagi auditor, agar dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan merencanakan pekerjaan lapangan sebaik-baiknya. Audit lapangan hendaknya sudah dimulai sebelum tahun tutup buku mengingat penunjukan untuk mengaudit laporan keuangan sudah dilakukan oleh manajemen jauh-jauh hari sebelum tutup buku, yakni saat Rapat Umum Pemegang Saham.
- Bagi peneliti lain yang tertarik dengan masalah *audit delay*, masih terbuka kesempatan lebar untuk melanjutkan penelitian ini, melihat hasil R^2 tahun 2002 adalah 0,23 dan tahun 2003 adalah 0,30, yang berarti ketujuh variabel tersebut

hanya mempengaruhi 23 dan 30 % terhadap *audit delay*, berarti masih banyak variabel lain yang perlu ditambahkan ke dalam model ini seperti kualitas SPI, waktu audit pada interim dan akhir tahun, kompleksitas perusahaan, kompleksitas keuangan dll.

- Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan data sekunder berupa laporan auditor independen sebagai sumber data, tidak cukup untuk mengungkapkan variabel apa saja yang sebenarnya mempengaruhi *audit delay*, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data primer dengan meminta pendapat auditor maupun perusahaan berupa questioner, wawancara langsung sehingga dapat menggali lebih dalam hal-hal yang menyebabkan panjang pendeknya *audit delay*. Beberapa variabel seperti tanggal penugasan SPI, EDP, kompleksitas finansial, kompleksitas operasional belum dimasukkan dalam penelitian ini, dan waktu penelitian hanya 2 th belum terlihat jelas trend kenaikan atau penurunan *audit delay*. Perusahaan yang digunakan terbatas pada manufaktur dan financial akan lebih baik bila semakin luas cakupannya. Dari keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.